

**STUDI KASUS PENGUASAAN GURU KELAS RENDAH DALAM PENERAPAN
PROGRAM MEMBACA BERSAMA, MEMBACA TERBIMBING, DAN
MEMBACA MANDIRI DI SEKOLAH DASAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

ANNA KURNIAWATI NURUL NIKMAH

A510160112

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**STUDI KASUS PENGUASAAN GURU KELAS RENDAH DALAM PENERAPAN
PROGRAM MEMBACA BERSAMA, MEMBACA TERBIMBING, DAN
MEMBACA MANDIRI DI SEKOLAH DASAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

ANNA KURNIAWATI NURUL NIEMAH

A510160112

**Artikel Publikasi Ilmiah telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.**

Surakarta, 10 Mei 2020



Nur Amalia, S.S., M.Teach

NIDN. 0627078502

HALAMAN PENGESAHAN
STUDI KASUS PENGUASAAN GURU KELAS RENDAH DALAM PENERAPAN
PROGRAM MEMBACA BERSAMA, MEMBACA TERBIMBING, DAN MEMBACA
MANDIRI DI SEKOLAH DASAR

OLEH :
ANNA KURNIAWATI NURUL NIKMAH
A510160112

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada Hari Senin, 31 Agustus
2020 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. Nur Amalia, S.S., M.Teach
(Ketua Dewan Penguji)
2. Honest Umi K., M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta, 31 September 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




(Prof. Dr. Harun Joku Prayitno, M.Hum)

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 10 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
02332AHFS1191103
6000
Rp. 6000,-

Anna Kurniawati Nurul Nikmah
A510160112

STUDI KASUS PENGUASAAN GURU KELAS RENDAH DALAM PENERAPAN PROGRAM MEMBACA BERSAMA, MEMBACA TERBIMBING, DAN MEMBACA MANDIRI DI SEKOLAH DASAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemahaman dan penguasaan guru kelas rendah dalam penerapan program membaca bersama, membaca mandiri, dan membaca terbimbing kelas rendah di SD Negeri 01 Gedongan. Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana pemahaman guru mengenai program membaca di SD Negeri Gedongan 01 kelas rendah? 2) Bagaimana penguasaan guru dalam penerapan program membaca di SD Negeri Gedongan 01 kelas rendah?. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas I, guru kelas II, dan guru kelas III di SD Negeri 01 Gedongan, Colomadu, Karanganyar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai penerapan program membaca di SD Negeri 01 Gedongan Colomadu Karanganyar yang diterapkan pada kelas I, II, dan III dikatakan sudah cukup baik namun masih ada beberapa hal yang belum dipahami guru. Penguasaan guru mengenai penerapan program membaca di SD Negeri 01 Gedongan Colomadu Karanganyar yang diterapkan pada kelas I, II, dan III dapat dikatakan sudah cukup bagus dalam pelaksanaannya namun masih ada beberapa hal yang belum dikuasai guru.

Kata Kunci : Membaca Bersama, Membaca Mandiri, Membaca Terbimbing, ,
Pemahaman Guru, Penguasaan Guru.

Abstract

This study aims to describe and analyze the understanding and mastery of teachers in implementing joint reading, independent reading, and low-grade guided reading programs at SD Negeri 01 Gedongan. The problems raised in this study were 1) How is the teacher's understanding of the reading program at SD Negeri Gedongan 01 low grade? 2) How is the mastery of the teacher in implementing the reading program at SD Negeri Gedongan 01 for low grade? This research uses descriptive qualitative research. Retrieval of data in this study using interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and data verification. The subjects in this study were class I teachers, class II teachers, and class III teachers at SD Negeri 01 Gedongan, Colomadu, Karanganyar. The results of this study indicate that the teacher's understanding of the absorption of the reading program at SD Negeri 01 Gedongan Colomadu Karanganyar which is applied to grades I, II, and III is said to be good enough, but there are still some things that the teacher does not understand. Teacher mastery regarding the implementation of the reading program at SD Negeri 01 Gedongan

Colomadu Karanganyar which is applied to grades I, II, and III can be said to be quite good in its implementation, but there are still a number of things that the teacher has not mastered.

Keywords: Guided Reading, Independent Reading, Teacher Mastery, Teacher Understanding, Joint Reading.

1. PENDAHULUAN

Ketrampilan abad ke-21 merupakan ketrampilan yang berbeda dengan masa lalu. Pada abad 21 mengutamakan kemampuan peserta didik dalam hal memahami informasi secara kritis, analisis, dan reflektif. . *Assessment and Teaching of 21st Century Skills (ATC21S)* (Griffin, 2012: 183) mengategorikan ketrampilan abad 21 menjadi 4 kategori, yaitu *way of thinking, way of working, tools for working, dan skills for living in the world*. *Way of thinking* yaitu mencakup kreativitas, inovasi, berfikir kritis, pemecahan masalah, pembuatan keputusan. Seiring adanya abad 21 pemerintah berupaya untuk meningkatkan minat membaca pada peserta didik salah satunya dengan menciptakan Gerakan Literasi Sekolah sebelum pembelajaran dimulai, bagi peserta didik SD, SMP dan SMA. Hal ini berkaitan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Permendikbud No. 23, 2015). Ketrampilan abad ke-21 merupakan ketrampilan yang berbeda dengan masa lalu. Kemampuan peserta didik dalam hal menganalisis dan memahami informasi secara kritis sangat diutamakan pada abad 21.

Literasi merupakan kemampuan peserta didik dalam hal memahami, mengakses dan menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui bermacam-macam kegiatan. Membaca, menyimak, menulis, dan berbicara merupakan salah satu kegiatan yang mampu dilakukan sebagai bentuk kegiatan literasi. Sedangkan Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran (Kemendikbud, 2016). Berdasarkan pengertian diatas gerakan literasi sekolah yaitu sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh sebagai organisasi

pembelajaran yang dapat dilaksanakan salah satunya dalam bentuk membaca, menyimak, dan menulis atau berbicara.

Gerakan literasi sekolah merupakan program yang dibentuk pemerintah untuk membudayakan membaca dan menulis untuk memperkuat budi pekerti peserta didik. Salah satu bentuk dari gerakan literasi sekolah yaitu membaca. Membaca merupakan suatu proses belajar yang berperan sangat penting, karena membaca menjadi kunci utama memahami, mendapatkan informasi dari sebuah bacaan. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di sekolah ditentukan pada penguasaan membaca. Sebesar 33% dari minat membaca peserta didik ini berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik, dimana peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang tinggi pasti memiliki minat membaca yang tinggi (Utami, 2018). Peningkatan minat membaca peserta didik dapat dilakukan salah satunya melalui penggunaan media buku cerita bergambar. Hal ini dapat dilihat bahwa setelah peserta didik melakukan kegiatan tersebut minat membaca peserta dapat meningkat sebesar 79% (Utami, 2018).

Kenyataannya pada saat ini minat baca peserta didik masih sangat rendah . UNESCO mengatakan bahwa Indonesia merupakan urutan kedua dari bawah terkait kegiatan literasi dunia, artinya minat membaca di Indonesia sangat rendah. Menurut data UNESCO pada tahun 2012 warga Indonesia masih memiliki minat membaca yang sangat rendah hanya 1 orang dari 1,000 orang yang rajin membaca artinya hanya 0,001% (Kominfo, 2017).

Berdasarkan pada hasil penelitian dari Sioringas and Steier tahun 2019 yang berjudul “*The Effect of Guided Reading on Student’s Academic The Effect of Guided Reading on Student’s Academic Achievement in First-Grade Classrooms*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Membaca Terpadu memiliki efek positif pada nilai siswa dan peningkatan skor membaca. Strategi membaca terpadu ini dianjurkan untuk pengajaran membaca di kelas satu.

Salah satu SD yang melaksanakan literasi dalam bentuk program membaca yaitu SD 01 Gedongan Colomadu Karanganyar. Program membaca yang dilaksanakan dari kelas 1 sampai kelas 3 setiap hari senin, selasa, rabu

dan Kamis sesuai jadwal yang telah disusun. Program membaca yang diterapkan di SD Negeri Gedongan yaitu mulai dari membaca bersama, membaca terbimbing dan membaca mandiri yang semuanya diterapkan pada kelas I, II dan III. Membaca bersama yaitu dimana guru membawa buku yang tulisannya dapat dijangkau oleh semua peserta didik. Peserta didik duduk dilantai dan memperhatikan serta mendengarkan apa yang dibaca oleh guru, guru di depan kelas memperlihatkan buku yang dibawanya sesekali guru bertanya kepada peserta didik. Membaca terbimbing dimana peserta didik yang belum lancar membaca dikelompokkan menjadi satu sehingga dapat diketahui mana peserta didik yang belum bisa membaca. Buku yang disediakan adalah buku berjenjang. Membaca mandiri dimana peserta didik bebas untuk membaca buku bacaan yang disediakan di perpustakaan.

Dari uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan guru kelas rendah dalam penerapan program membaca bersama, membaca terbimbing, dan membaca mandiri di sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015: 15) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Penelitian kualitatif menghasilkan hasil yang berubah-ubah dan mampu berkembang dengan adanya selang waktu.

Pada penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemic covid-19, sehingga peneliti belum mampu mengobservasi secara langsung kegiatan program membaca. Peneliti mencari data hanya dengan wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 01 Gedongan, Colomadu, Karanganyar. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari hasil wawancara dan dokumen.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis penguasaan guru kelas rendah dalam penerapan program membaca bersama, membaca terbimbing, dan membaca mandiri. teknik yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh guru dan kepala sekolah yang menjadi subjek penelitian, terdiri dari tiga guru yaitu guru kelas I, guru kelas II, dan guru kelas III, serta satu kepala sekolah. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan penerapan program membaca yang dilaksanakan pada kelas I, kelas II, dan kelas III. Dokumen yang diperoleh yaitu berupa foto saat wawancara dan media buku yang digunakan dalam melaksanakan program membaca. Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan instrument pendukungnya adalah pertanyaan wawancara. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yang digunakan dimana keabsahan data diuji dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dimana pengujian keabsahan data diperoleh dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2015: 337) teknik analisa data dibagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisa melalui proses reduksi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemahaman Guru

- a. Acuan atau Ide Program Membaca Bersama, Membaca Terbimbing, dan Membaca Mandiri

Pemahaman guru mengenai ide terbentuknya program membaca bersama ini bahwa program membaca bersama ini merupakan kerja sama antara pemerintah Indonesia yaitu Yayasan Literasi Anak dengan pemerintah Amerika Serikat. USAID Prioritas merupakan badan independen Amerika Serikat. Program membaca bersama ini juga berlandaskan pada kebijakan pemerintah daerah yang diturunkan dari Permendikbud No 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti sebagai dasar acuan gerakan literasi sekolah. Penumbuhan budi pekerti yang sesuai dengan Permendikbud No 23 Tahun 2015 dilaksanakan dalam

bentuk kegiatan umum harian, mingguan, bulanan, tengah tahunan dan atau tahunan melalui interaksi dan komunikasi antara sekolah, keluarga, dan atau masyarakat. Hal ini selaras dengan landasan Gerakan Literasi Sekolah dimana GLS ini berdasarkan pada Permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Salah satu provinsi yang ikut dalam kerja sama ini adalah provinsi Jawa Tengah, yang kemudian pemerintah daerah Jawa Tengah mengembangkan program ini untuk dilaksanakan di sekolah-sekolah yang berada di Jawa Tengah. SD Negeri 01 Gedongan, Colomadu, Karanganyar merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program membaca ini. Hal ini juga selaras dengan visi dan misi dari SD Negeri 01 Gedongan poin ketiga yaitu membudayakan senang membaca, belajar, berlatih, dan berkarya.

b. Program Membaca Bersama

Dari hasil penelitian dengan guru, program membaca bersama sudah dilaksanakan secara maksimal, hal ini didukung dengan pemahaman guru mengenai program membaca bersama. Menurut Anas Sudijono (2005: 50) dalam R Arraudhah tahun 2014 pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengenai sesuatu yang dapat dilihat dari berbagai sudut. Seorang guru dapat dikatakan memahami apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberika uraian yang lebih rinci mengenai hal itu dengan kata-katanya sendiri. Pemahaman guru mengenai program membaca bersama yaitu kegiatan membaca dimana guru membawa satu buku besar yang tulisannya dapat dilihat oleh peserta didik dan peserta didik duduk lesehan. Hal ini sesuai dengan teori membaca bersama dari Lembaga Yayasan Literasi Anak 2018 bahwa Kegiatan membaca bersama adalah kegiatan membaca dimana guru memodelkan proses membaca dengan menggunakan buku besar kepada seluruh siswa di kelas.

Tujuan diadakannya program membaca bersama ini adalah peserta didik yang belum lancar membaca supaya lancar membaca dan peserta didik yang belum bisa membaca agar bisa membaca. Selain itu, membaca bersama juga melatih peserta didik untuk mendengarkan apa yang dibacakan oleh guru. Disini peserta didik ditanamkan karakter menghargai dan menghormati antarsesama. Menurut Zulaikhah dan Fadlilah: 2017 Fokus keterampilan yang dilatihkan dalam kegiatan Membaca Bersama adalah memprediksi, memahami kosakata dan tanda baca, memahami isi bacaan, dan merangkum/meringkas. Hal ini belum selaras dengan pemahaman guru mengenai ketrampilan yan dilatihkan pada saat membaca bersama. Ketrampilan yang dilatihkan kepada peserta yaitu membantu peserta didik dalam memahami isi bacaan dan mendeskripsikan gambar.

c. Program Membaca Terbimbing

Bacaan terpandu pertama kali diperkenalkan di ruang kelas dasar untuk membantu pembaca pemula terus berkembang sebagai pembaca (Saunders-Smith, 2009). *Guided reading most often refers to one teacher using a small group instructional approach using a common leveled text to teach students in a particular group* (Lydia Suckow :2019). Program membaca terbimbing yaitu kegiatan membaca yang dimana peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kelancaran membaca, kemudian guru membimbingnya dalam membaca. Membaca terbimbing ini dikhususkan untuk peserta didik yang belum lancar membaca agar mampu membaca secara mandiri. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Abidin (2012: 90) dalam (Asrianty 2013) “metode membaca terbimbing adalah metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca secara mandiri”. Dalam pengelompokkannya peserta didik dibedakan yaitu kelompok yang terbimbing dan tidak terbimbing. kelompok yang terbimbing ini merupakan kelompok dengan kemampuan membaca rendah atau belum lancar. *This small group level placement will*

be used to determine which reading skills the group will be taught (Schirmer & Schaffer, 2010).

Untuk kelompok yang tidak terbimbing diberikan tugas mandiri oleh guru. Menurut Zulaikhah dan Fadlilah: 2017 dalam kegiatan membaca terbimbing ini terdapat dua kelompok peserta didik yaitu yang terbimbing dan tidak terbimbing. Peserta didik yang terbimbing mendapatkan bimbingan dari guru, sedangkan kelompok yang tidak terbimbing diberi tugas seperti memecahkan puzzle, mengisi kalimat rumpang dan lainnya.

Namun ada miskonsepsi dari guru yang mengatakan bahwa membaca bersama, membaca terbimbing dan membaca mandiri merupakan program membaca yang berjenjang. Padahal ketiga program membaca ini bukan berjenjang tetapi saling berkaitan. Tujuan program membaca terbimbing ini adalah agar anak yang belum lancar membaca menjadi lancar membaca. Untuk peserta didik yang sudah lancar membaca agar tambah lancar membaca serta mampu meningkatkan kesenangan peserta didik dalam membaca buku.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil wawancara dapat diperoleh, tingkat pemahaman guru dalam penerapan program membaca terbimbing di SD Negeri 01 Gedongan Colomadu Karanganyar sudah cukup baik namun masih kurang dalam hal pemahaman mengenai ketrampilan yang diajarkan serta adanya miskonsepsi dari guru.

d. Program Membaca Mandiri

Program membaca mandiri yaitu kegiatan membaca secara mandiri yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik dan guru sebagai pendamping. Hal ini selaras dengan pendapat (Halim 2017) membaca mandiri yaitu kegiatan membaca yang dilakukan siswa secara mandiri dengan didampingi guru. Tujuan adanya program membaca mandiri ini yaitu menanamkan sikap gemar membaca pada diri peserta didik. Dengan menanamkan sikap gemar membaca wawasan pengetahuan peserta didik bertambah. Karena semakin banyak buku yang mereka baca maka akan

semakin banyak pula pengetahuan yang mereka dapat. Selain itu peserta didik juga akan semakin lancar dalam membaca.

Buku yang digunakan dalam membaca mandiri ini adalah buku perpustakaan, buku cerita, dan buku bebas yang bersifat mendidik. Peserta didik juga boleh membawa buku sendiri yang mereka sukai atau minati namun buku tersebut masih dalam konteks pendidikan. Menurut Zulaikhah dan Fadlilah: 2017 pada tahap ini, disediakan beragam buku baik fiksi dan non fiksi. Siswa membaca berbagai buku secara individu atau berpasangan. Buku yang dibaca bisa diambil dari koleksi buku yang dimiliki sekolah. Bahan bacaan juga bisa diambil dari paket

3.2 Penguasaan Guru

a. Perencanaan Guru

Dari hasil penelitian, langkah awal yang dilakukan guru sebelum menerapkan program membaca bersama, membaca terbimbing, dan membaca mandiri yaitu menyusun perencanaan terlebih dahulu. Dalam hal ini perencanaan yang guru susun adalah jadwal pelaksanaan program membaca. Menurut Arraudhah: 2014 perencanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa mulai dari penyusunan materi pengajaran, penggunaan media, maupun model pembelajaran lainnya yang dimaksudkan agar pelaksanaannya berjalan optimal. Perencanaan yang baik dapat digunakan sebagai petunjuk dan panduan guru dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam melaksanakan program membaca ini guru belum mampu membuat perencanaan yang baik. Guru hanya menyusun jadwal saja, guru tidak membuat silabus dan RPP. Perencanaan yang dilakukan oleh guru masih kurang maksimal. Panduan yang digunakan guru hanya dari seminar atau workshop yang diadakan sekolah. Hal ini menjadikan pelaksanaannya kurang terarah dan terkonsep.

Untuk jadwal pelaksanaan program membaca bersama kelas I dilaksanakan setiap hari Senin pukul 10.45 sampai 11.25, kelas II setiap hari Rabu pukul 10.45 sampai 11.25, dan kelas III setiap hari Rabu pukul

12.10 sampai 12.45. Program membaca terbimbing untuk kelas I dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 10.45 sampai 11.25, kelas II setiap hari Kamis pukul 10.45 sampai 11.25, dan kelas III setiap hari Kamis pukul 12.10 sampai 12.45. Program membaca mandiri untuk kelas I dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 10.45 sampai 11.25 selama 40 menit, kemudian untuk kelas II hari Senin pukul 10.45 sampai 11.25 selama 40 menit, dan kelas III setiap hari Senin pukul 12.10 sampai 12.45 selama 35 menit.

b. Program Membaca Bersama

Implementasi dari program membaca bersama yaitu program membaca bersama dilaksanakan dengan cara guru membawa satu buku besar yang tulisannya dapat dilihat oleh semua peserta didik, dalam pelaksanaannya peserta didik duduk lesehan di kelas kemudian guru berdiri di depan peserta didik dengan membawa buku tersebut. Kemudian guru membacakan bacaan dari buku tersebut dan peserta didik memperhatikannya sesekali guru memberikan pertanyaan terkait bacaan yang dibaca.

Dilihat dari hasil hasil wawancara penguasaan mengenai materi dan ketrampilan yang diajarkan oleh guru masih kurang. Hal ini dikarenakan ketrampilan yang diajarkan guru hanya sekedar memahami isi bacaan dan mendeskripsikan gambar yang ada di buku bacaan (Big Book). Menurut Zulaikhah dan Fadlilah: 2017 Fokus keterampilan yang dilatihkan dalam kegiatan Membaca Bersama adalah memprediksi, memahami kosakata dan tanda baca, memahami isi bacaan, dan merangkum/meringkas. Penguasaan guru mengenai materi ajar juga masih kurang karena ketrampilan yang diajarkan masih kurang. Guru agar dapat mengajar dengan baik, maka syarat utamanya harus menguasai dengan jelas dan cermat bahan ajar yang akan disampaikan.

Guru mengambil penilaian dari program membaca bersama ini yaitu dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab secara langsung atau bisa juga ditulis dalam kertas

kemudian dikumpulkan. Penilaian ini nantinya dimasukkan dan dilampirkan ke dalam hasil belajar peserta didik sehingga orang tua juga bisa mengetahui perkembangan membaca peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru terkait penguasaan guru mengenai media yang digunakan menunjukkan bahwa guru dalam menggunakan media memiliki ketrampilan yang kurang. Hal ini dikarenakan guru memakai media buku teks saja belum memanfaatkan media elektronik seperti LCD. Buku yang digunakan yaitu dari USAID Prioritas Jawa tengah. Buku yang digunakan ada enam jenjang. Buku yang diperoleh dari USAID Prioritas Jawa Tengah ini merupakan buku berjenjang dimulai dari jenjang A, B, C, D, E, dan F. Menurut Kusmiyati: 2017 ada enam tingkatan buku tersebut setiap jenjang ditandai dengan huruf dan warna sampul berbeda. Buku yang enam jenjang ini meliputi jenjang A (21 judul), jenjang B (9 judul), jenjang C (9 judul), jenjang D (14 judul), jenjang E (13 judul), dan jenjang F (9 judul). Berikut contoh gambaran buku membaca bersama.

Dari hasil wawancara yang mendalam yang telah peneliti lakukan dapat dilihat bahwa penguasaan guru dalam penerapan program membaca bersama di SD Negeri 01 Gedongan Colomadu Karanganyar terbilang masih kurang. Hal ini juga didukung dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan.

c. Program Membaca Terbimbing

Sebelum guru mengajarkan terlebih dahulu guru menyiapkan buku yang akan dipakai. Buku ini merupakan buku bantuan dari USAID Prioritas dimana buku ini merupakan buku berjenjang, dimulai dari jenjang A, B, C, D, E, dan F. Penggunaan buku ini dalam satu kelompok disamakan agar guru mampu mendeteksi mana peserta didik yang belum bisa membaca. Untuk kelompok yang tidak terbimbing diberikan tugas mandiri oleh guru. Menurut Zulaikhah dan Fadlilah: 2017 dalam kegiatan membaca terbimbing ini terdapat dua kelompok peserta didik yaitu yang terbimbing dan tidak terbimbing. Peserta didik yang terbimbing

mendapatkan bimbingan dari guru, sedangkan kelompok yang tidak terbimbing diberi tugas seperti memecahkan puzzle, mengisi kalimat rumpang dan lainnya.

Peran guru dalam membaca terbimbing yaitu membantu peserta didik dalam membaca dan memahami isi bacaan. Guru juga berperan sebagai fasilitator peserta didik. Disini peran peserta didik lebih dominan dan guru hanya membantu sesuai yang dibutuhkan peserta didik dan pada akhirnya nanti peserta didik diharapkan mampu untuk membaca secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara ketrampilan yang diajarkan guru masih kurang dan hanya sebatas membimbing peserta didik agar mampu membaca dan memahami isi bacaan. Sedangkan masih banyak ketrampilan yang lain yang perlu diajarkan guru seperti tanda baca, kosa kata baru, macam-macam warna yang ada dibuku dan lain-lain. Penguasaan guru dalam menggunakan media ajar juga masih kurang, hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan buku teks bantuan dari USAID Prioritas Jawa Tengah dan belum dikembangkan ke media elektronik.

Kemudian dalam mengambil penilaian guru mengetes kelancaran membaca peserta didik dan tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami isi bacaan. Guru juga mengetes peserta didik untuk menceritakan kembali mengenai isi bacaan. Penilaian ini nantinya akan dimasukkan ke dalam hasil belajar peserta didik yang kemudian dilaporkan kepada orang tua.

d. Program Membaca Mandiri

Implementasi program membaca mandiri ini sudah dilaksanakan sesuai rencananya. Program membaca mandiri dilaksanakan dengan cara guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih buku yang akan mereka baca. Namun buku yang digunakan harus buku yang bersifat mendidik. Disini guru juga memberikan kebebasan peserta didik untuk memilih tempat duduk sesuai keinginan peserta didik tetapi masih dapat dilihat atau dipantau oleh guru. Guru memberikan tugas untuk merangkum atau menceritakan kembali mengenai isi bacaan yang sudah

mereka baca. Dari hasil rangkuman atau menceritakan kembali tadi guru bisa mengambil penilaian dari kegiatan tersebut. Peran guru dalam membaca mandiri ini adalah mendampingi dan mengawasi peserta didik dalam membaca. Peran peserta didik lebih dominan dan aktif.

Dalam implementasiya guru sudah melaksanakan secara maksimal. Kemudian antusias peserta didik untuk membaca juga sudah mulai terlihat. Namun untuk hasilnya masih belum bisa maksimal belum sesuai yang diharapkan. Karena masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca.

Buku yang digunakan dalam membaca mandiri ini adalah buku perpustakaan, buku cerita, dan buku bebas yang bersifat mendidik. Peserta didik juga boleh membawa buku sediri yang mereka sukai atau minati namun buku tersebut masih dalam konteks pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh hasil, penguasaan guru dalam penerapan program membaca mandiri di SD Negeri 01 Gedongan Colomadu, Karanganyar sudah menguasai.

e. Kendala dan solusi

Kendala yang dialami guru ketika melaksanakan program membaca bersama yaitu kurangnya pengelolaan kelas. Kegiatan guru didalam kelas yaitu mengajar dan mengelola kelas. Mengelola kelas dimaksudkan untuk mempertahankan dan memberikan suasana yang menyenangkan, efektif dan efisien agar pembelajaran dikelas dapat berjalan lancar. Hal ini senada dengan penelitian Surjana (2007) dalam Minsih 2018 bahwa guru berperan sebagai pengelola kelas dimana ia merencanakan kegiatan sebelum dilaksanakan dikelas, guru juga yang akan mengimplementasikan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya, guru juga menentukan dan mengambil keputusan strategu apa yang akan diterapkan di kelas, menentukan solusi untuk mengatasi kendala yang dialami, hal ini akan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan dan kepribadian peserta didik berbeda-beda menjadikan karakter peserta didik yang berbeda, ada peserta didik yang mudah diatur namun ada juga peserta

didik yang susah diatur. Kurangnya motivasi anak dalam membaca juga menjadikan kendala dalam melaksanakan program membaca bersama ini.

Kendala yang lain adalah adanya keterbatasan media buku yang digunakan guru. Dengan keterbatasan buku bantuan dari pemerintah membuat peserta didik bosan. Hal ini dikarenakan buku yang dibaca hanya itu-itu saja. Sehingga hal ini menjadikan minat membaca anak juga berkurang. Kendala ini juga dirasakan oleh guru kelas I, guru kelas II, dan guru kelas III. Apalagi untuk anak usia sd mempunyai sifat cepat bosan.

Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi peserta didik yang susah diaur yaitu dengan cara menasehati anak serta memberikan motivasi kepada anak agar anak senang membaca. Untuk kekurangan buku yang ada guru mempunyai inisiatif untuk membuat buku sendiri yang serupa dengan buku bantuan dari pemerintah. Guru mencari gambar kemudian mendeskripsikannya sendiri sesuai dengan contoh buku yang ada. Disini juga kreativitas sebagai seorang guru perlu dimiliki.

4. PENUTUP

Pemahaman guru mengenai Penerapan program membaca bersama, membaca terbimbing, dan membaca mandiri di SD Negeri 01 Gedongan Colomadu Karanganyar yang diterapkan pada kelas I, II, dan III dikatakan sudah cukup baik namun masih ada beberapa hal yang belum dipahami guru meliputi ketampilan yang diajarkan guru dan acuan atau ide terbentuknya program membaca ini masih kurang.

Terdapat miskonsepsi dari guru mengenai pemahaman ketiga program membaca ini yang mengatakan bahwa ketiga program membaca yaitu membaca bersama, membaca terbimbing, dan membaca mandiri ini merupakan program membaca yang berjenjang padahal ketiga program membaca ini saling berkaitan namun tidak berjenjang.

Penguasaan guru mengenai penerapan program membaca bersama, membaca terbimbing, dan membaca mandiri di SD Negeri 01 Gedongan Karanganyar yang diterapkan pada kelas I, II, dan III dapat dikatakan sudah

cukup bagus dalam pelaksanaannya namun masih ada beberapa poin yang belum dikuasai guru. Hal ini dapat dilihat dari penerapan guru mengenai ketrampilan yang diajarkan guru masih kurang, media yang digunakan sebatas buku teks belum mampu mengembangkan penggunaan media seperti LCD. Untuk program membaca mandiri guru sudah mampu menguasai, hal ini dilihat ketika peserta didik terlihat antusias membacanya tinggi, media buku memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrianty. (2013). *Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Griffin.2012. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. Dordrecht: Springer. Singapore
- Halim. (2017). *Metode Membaca BBM*. Diakses Pada Tanggal 5 November 2019. <https://www.igi.or.id/metode-membaca-bbm.html>.
- Kemendikbud. 2016. *Gerakan Literasi Untuk Tumbuhkan Budaya Literasi*. Jakarta: Kemendikbud
- Kominfo. (2017). *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi di Medsos*.https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Suckow Lydia, "The Impact of Guided Reading Instruction on First Graders Performing Below Grade Level in Reading" (2019). *Dissertations, Theses, and Projects*. 235.
- Minsih, Aninda Galih D. 2018. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas." *Profesi Pendidikan Dasar* 1(1):20.
- Nurhalisah. (2010). *PERANAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS Oleh: Nurhalisah . 13(2)*, 192–210.
- Permendikbud, Pub. L. No. 23 (2015).
- Rizki Desta Utami, Dwi Cahyadi Wibowo, Y. S. (2018). Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(1), 179–188. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.17979>
- Republik Indonesia. 2005. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara RI Tahun 2005, No. 14. Sekretariat Negara. Jakarta
- Saunders-Smith, G. (2009). *The ultimate guided reading how-to book*. Thousand Oaks, CA: Corwin.

- Schirmer, B. R., & Schaffer, L. (2010). Guided Reading Approach. *Teaching Exceptional Children*, 42(5), 52–58. <https://doi>
- Sioringas Mandy, and Nola Steier. 2019. “The Effect of Guided Reading on Student ’ s Academic Achievement in First-Grade Classrooms.”
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Yayasan Literasi Anak. (2018). *Program Membaca Terbimbing Menggunakan Buku Bacaan Berjenjang*. Diakses Tanggal 25 September 2019. <https://literasi.org/program-membaca-terbimbing-menggunakan-buku-bacaan-berjenjang/>
- Zulaikhah dan Sayyidatul Fadlilah. 2017. “Implementasi Strategi Membaca Berimbang Di Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah (MI) Di Semarang.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 17(1):111.